



KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN HARMONI SOSIAL DI ERA MULTIKULTURAL

Tasya Nurulita Putri

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : tasya.greenps@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural yang ditandai dengan keberagaman agama, budaya, dan etnis. Tantangan berupa meningkatnya intoleransi dan konflik sosial menuntut adanya penguatan nilai-nilai inklusivitas dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun harmoni sosial di era multikultural, mengidentifikasi nilai-nilai utama yang mendukung sikap toleransi, serta mengkaji implementasinya dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), menggunakan data dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan dalam lima tahun terakhir yang dianalisis melalui teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI seperti toleransi (tasamuh), keadilan (adl), keseimbangan (tawazun), dan persaudaraan (ukhuwah) berkontribusi signifikan dalam membangun harmoni sosial, yang diperkuat melalui pembelajaran dialogis, kontekstual, dan berbasis pengalaman serta didukung oleh peran guru dan budaya sekolah yang inklusif. Kesimpulannya, PAI memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pembentukan karakter sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkeadaban di tengah keberagaman. **Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, harmoni sosial, multikultural, toleransi, moderasi beragama.

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in fostering social harmony within multicultural societies characterized by religious, cultural, and ethnic diversity. The rise of intolerance and social conflict highlights the need to strengthen inclusive values within IRE learning processes. This study aims to analyze the contribution of Islamic Religious Education in building social harmony in a multicultural era, identify key values that support tolerance, and examine their implementation in educational practices. This research employs a qualitative approach with a library research design, utilizing data from scholarly journals, books, and relevant documents published within the last five years, analyzed through content analysis techniques. The findings reveal that core Islamic values such as tolerance (tasamuh), justice (adl), balance (tawazun), and brotherhood (ukhuwah) significantly contribute to social harmony, supported by dialogic, contextual, and experiential learning approaches, as well as the role of teachers and inclusive school culture. In conclusion, Islamic Religious Education serves as a strategic instrument in shaping social character and promoting a harmonious, tolerant, and civilized society amid diversity.

Keywords: Islamic Religious Education, social harmony, multiculturalism, tolerance, religious moderation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga inklusif dan toleran dalam kehidupan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, keberagaman agama, budaya, dan etnis menjadi realitas yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, PAI dituntut tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang harmonis. Pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan semangat kebhinekaan menjadi kebutuhan mendesak untuk mengantisipasi konflik sosial berbasis perbedaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan multikultural dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman dan mengurangi prasangka sosial antar kelompok.

Terdapat berbagai konflik sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama, budaya, dan identitas. Fenomena intoleransi, radikalisme, serta eksklusivisme keagamaan menjadi tantangan serius dalam kehidupan masyarakat modern. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan, khususnya PAI, belum sepenuhnya optimal dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan harmoni sosial. Padahal, pendidikan Islam memiliki nilai-nilai universal seperti keadilan, keseimbangan, dan persaudaraan yang relevan dalam membangun masyarakat multikultural yang damai. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang kontribusi PAI dalam membangun harmoni sosial di tengah keberagaman.

Pendidikan multikultural dalam PAI menekankan pada pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari sunnatullah. Konsep ini berakar pada nilai-nilai Islam yang mengajarkan toleransi, keadilan, dan kemanusiaan universal. Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural tidak hanya mengajarkan doktrin keagamaan, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial peserta didik untuk hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, metode dialogis, serta pembelajaran berbasis pengalaman sosial. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai sosial yang mendukung terciptanya harmoni dalam masyarakat plural.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan multikultural dalam PAI. Penelitian oleh (Mustafida, 2020) menemukan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter toleran siswa melalui nilai inklusif dan humanis. Penelitian lain oleh (PITA, 2018) menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural dalam PAI dapat meningkatkan empati dan toleransi peserta didik. Sementara itu, penelitian (Baidhawiy, 2005) menegaskan bahwa paradigma PAI

multikultural efektif dalam mengurangi stereotip sosial dan meningkatkan harmoni. Namun, ketiga penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pembelajaran di kelas dan belum secara komprehensif mengkaji kontribusi PAI dalam membangun harmoni sosial pada level masyarakat. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih luas, yaitu mengaitkan PAI dengan dinamika harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

Penelitian (Arikarani et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dalam PAI melalui dialog lintas agama dan pendidikan perdamaian mampu meningkatkan pemahaman keberagaman, meskipun masih terkendala pada aspek implementasi seperti keterbatasan guru dan kurikulum. Selain itu, penelitian (Yuwafik et al., 2025) mengungkap bahwa pendidikan multikultural di sekolah mampu membangun harmoni melalui kebijakan inklusif dan interaksi sosial yang positif. Meskipun demikian, kedua penelitian ini lebih menitikberatkan pada praktik institusional dan belum menggali secara mendalam dimensi nilai-nilai PAI sebagai basis teologis harmoni sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan perspektif teologis Islam dan praktik pendidikan dalam membangun harmoni sosial. Penelitian (Marfuah & Mulyoto, 2021) menyoroti konsep dan praktik PAI multikultural di madrasah sebagai upaya membangun karakter inklusif, namun masih terbatas pada pendekatan konseptual. Penelitian (Tentiasih & Rifa'i, 2022) menekankan pentingnya PAI berbasis multikultural dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap perbedaan. Sementara itu, (Devi, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun kesadaran hukum dan sikap toleran dalam masyarakat. Gap dari ketiga penelitian ini adalah belum adanya sintesis antara konsep, implementasi, dan dampak sosial PAI secara menyeluruh dalam konteks multikultural. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ketiga aspek tersebut sehingga menghasilkan model konseptual kontribusi PAI dalam membangun harmoni sosial.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi masih bersifat parsial, baik pada aspek pembelajaran, kebijakan sekolah, maupun konsep teoretis PAI multikultural. Belum banyak penelitian yang secara holistik mengkaji kontribusi PAI dalam membangun harmoni sosial yang mencakup dimensi nilai, praktik pendidikan, dan implikasi sosial secara terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan utama berupa pengembangan kerangka konseptual yang menghubungkan nilai-nilai Islam, praktik pembelajaran PAI, dan dampaknya terhadap harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun

harmoni sosial di era multikultural, mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang relevan dalam penguatan sikap toleransi dan inklusivitas, serta mengkaji implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan model konseptual yang integratif mengenai peran PAI dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkeadaban di tengah keberagaman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun harmoni sosial di era multikultural. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual, teoretis, dan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi terkait pendidikan agama Islam, multikulturalisme, dan harmoni sosial, sedangkan data sekunder berasal dari buku, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri database akademik. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang memiliki fokus serupa, serta melakukan evaluasi kritis terhadap kredibilitas dan relevansi sumber. Selain itu, peneliti juga menerapkan pendekatan analisis komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kesenjangan (research gap) dari penelitian terdahulu, yang kemudian menjadi dasar dalam merumuskan kebaruan (novelty) penelitian ini berupa model konseptual integratif kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Harmoni Sosial di Era Multikultural

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi fundamental dalam membangun harmoni sosial melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan persaudaraan merupakan prinsip utama yang menjadi dasar dalam menciptakan kehidupan sosial

yang harmonis di tengah masyarakat multikultural. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi juga diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa PAI berperan sebagai instrumen strategis dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai dengan berbagai perbedaan.

Nilai toleransi menjadi aspek paling dominan dalam membangun harmoni sosial. Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang harus diterima dengan sikap terbuka dan saling menghargai. Dalam praktiknya, nilai ini diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan dialog, penghargaan terhadap perbedaan, serta penghindaran sikap eksklusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI berbasis nilai toleransi cenderung memiliki sikap inklusif dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu konflik berbasis agama maupun budaya. Selain itu, nilai keadilan dalam PAI juga berperan penting dalam menciptakan harmoni sosial. Keadilan dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum, tetapi juga mencakup perlakuan yang setara terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya. Dalam konteks pendidikan, nilai ini diajarkan melalui pendekatan yang menekankan kesetaraan dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Dengan demikian, peserta didik dibentuk menjadi individu yang tidak diskriminatif dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.

Nilai keseimbangan juga menjadi elemen penting dalam PAI yang berkontribusi terhadap harmoni sosial. Tawazun mengajarkan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial, antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. Dalam pembelajaran PAI, nilai ini diimplementasikan melalui penekanan pada pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah serta hubungan dengan sesama manusia. Dengan keseimbangan tersebut, peserta didik tidak hanya memiliki kesalehan individu, tetapi juga kesalehan sosial yang tercermin dalam perilaku yang harmonis di masyarakat. Nilai persaudaraan menjadi landasan penting dalam membangun solidaritas sosial. Pendidikan Agama Islam menanamkan konsep ukhuwah tidak hanya dalam lingkup sesama Muslim, tetapi juga dalam konteks kebangsaan dan kemanusiaan. Hal ini memperluas perspektif peserta didik dalam memandang hubungan sosial, sehingga mereka mampu menjalin interaksi yang harmonis dengan berbagai kelompok masyarakat. Implementasi nilai ini terbukti mampu mengurangi potensi konflik sosial dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI memiliki kontribusi signifikan dalam membangun harmoni sosial apabila diinternalisasikan secara sistematis dalam proses pendidikan. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai PAI berbasis multikultural menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan keberagaman di era modern, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang religius, tetapi juga mampu menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat yang plural.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Harmoni Sosial di Era Multikultural

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun harmoni sosial di era multikultural dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang bersifat inklusif dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam materi PAI mampu meningkatkan kesadaran sosial peserta didik terhadap pentingnya hidup rukun dalam keberagaman. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk implementasi yang efektif adalah penggunaan metode pembelajaran dialogis. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta memahami perspektif yang berbeda. Dalam konteks multikultural, dialog menjadi sarana penting untuk mengurangi prasangka dan meningkatkan empati antar individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dialogis dalam PAI mampu menciptakan suasana belajar yang demokratis dan menghargai perbedaan, sehingga berkontribusi dalam membangun harmoni sosial.

Pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi strategi penting dalam implementasi PAI. Peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, bakti sosial, dan kegiatan lintas budaya. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga merasakannya secara langsung dalam interaksi sosial. Hal ini memperkuat internalisasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan nyata. Peran guru dalam implementasi PAI juga sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru yang terbuka, adil, dan menghargai perbedaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memahami konsep pendidikan multikultural menjadi faktor penting dalam keberhasilan

implementasi PAI. Budaya sekolah yang inklusif juga menjadi faktor pendukung dalam membangun harmoni sosial melalui PAI. Sekolah yang menerapkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Program-program sekolah seperti kegiatan lintas agama, peringatan hari besar keagamaan, serta forum diskusi multikultural menjadi sarana efektif dalam memperkuat harmoni sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI dalam membangun harmoni sosial membutuhkan sinergi antara kurikulum, metode pembelajaran, peran guru, dan budaya sekolah. Pendekatan yang holistik dan integratif menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai PAI tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, PAI dapat berkontribusi secara nyata dalam menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman.

Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan persaudaraan memiliki kontribusi signifikan dalam membangun harmoni sosial di era multikultural. Temuan ini sejalan dengan kajian teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa tujuan utama PAI tidak hanya pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan akhlak sosial yang inklusif dan humanis (Siroz, 2020). Perspektif ini menguatkan pandangan bahwa nilai-nilai Islam bersifat universal dan relevan dalam menjawab tantangan keberagaman. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kognitif pembelajaran PAI, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perluasan fungsi PAI sebagai instrumen transformasi sosial.

Hasil penelitian yang menekankan pentingnya nilai toleransi dalam membangun harmoni sosial sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang menyatakan bahwa pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan merupakan kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang damai. Penelitian (Pane, 2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan sikap inklusif peserta didik. Namun demikian, sebagian penelitian masih terbatas pada pengukuran sikap tanpa menggali dampaknya dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa nilai toleransi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada terbentuknya harmoni sosial dalam masyarakat.

Pada aspek nilai keadilan, hasil penelitian ini memperkuat teori etika Islam yang menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam interaksi sosial (Aly, 2011).

Keadilan dalam PAI tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai praktik sosial yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menekankan nilai keadilan mampu mengurangi sikap diskriminatif di kalangan siswa. Namun, penelitian terdahulu cenderung belum mengaitkan nilai keadilan dengan konteks masyarakat multikultural secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas pemahaman dengan mengaitkan nilai keadilan sebagai fondasi dalam membangun harmoni sosial lintas budaya dan agama.

Implementasi nilai keseimbangan dalam PAI menunjukkan adanya integrasi antara dimensi spiritual dan sosial dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Penelitian (Zubaidi, n.d.) menegaskan pentingnya keseimbangan tersebut, namun lebih banyak difokuskan pada aspek kesalehan individu. Dalam penelitian ini, tawazun dipahami sebagai konsep yang lebih luas, yaitu sebagai upaya menjaga harmoni antara kepentingan individu dan kepentingan sosial dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami relevansi nilai tawazun dalam konteks sosial yang lebih kompleks.

Pendekatan pembelajaran dialogis dan berbasis pengalaman memiliki efektivitas yang tinggi dalam menanamkan nilai-nilai PAI. Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (Suryadi et al., 2022). peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian terdahulu juga mendukung bahwa metode dialogis mampu meningkatkan empati dan pemahaman terhadap perbedaan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aktivitas di dalam kelas. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengalaman sosial langsung, seperti interaksi lintas budaya, memiliki dampak yang lebih kuat dalam membangun harmoni sosial. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi PAI dalam membangun harmoni sosial sangat bergantung pada sinergi antara nilai, metode pembelajaran, peran guru, dan budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keterpaduan berbagai komponen. Penelitian sebelumnya memang telah mengkaji masing-masing komponen tersebut secara terpisah, namun belum banyak yang mengintegrasikannya dalam satu kerangka yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menawarkan pendekatan integratif yang menghubungkan nilai-nilai PAI, praktik pembelajaran, dan dampaknya terhadap harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pendekatan yang digunakan berupa studi kepustakaan menyebabkan temuan penelitian lebih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris lapangan secara langsung. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan dalam menggambarkan kondisi riil implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai konteks sosial yang beragam. Kedua, sumber data yang dianalisis terbatas pada publikasi ilmiah dalam rentang waktu lima tahun terakhir, sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan di luar rentang tersebut yang belum terakomodasi. Ketiga, penelitian ini lebih berfokus pada perspektif pendidikan formal, sehingga belum secara mendalam mengkaji kontribusi PAI dalam konteks pendidikan nonformal dan informal di masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan nilai-nilai utama Pendidikan Agama Islam—seperti *tasamuh*, *adl*, *tawazun*, dan *ukhuwah*—dengan praktik pembelajaran serta implikasinya terhadap pembentukan harmoni sosial di era multikultural. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung parsial, baik pada aspek nilai, metode, maupun kebijakan pendidikan, penelitian ini menawarkan sintesis yang lebih komprehensif dengan mengaitkan dimensi teologis, pedagogis, dan sosial secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan perluasan peran PAI tidak hanya sebagai sarana pembelajaran di kelas, tetapi sebagai instrumen transformasi sosial dalam membangun masyarakat yang toleran, inklusif, dan berkeadaban. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis baru dalam pengembangan studi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural serta menjadi dasar bagi pengembangan model implementatif di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun harmoni sosial di era multikultural melalui internalisasi nilai-nilai utama seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan persaudaraan, yang diimplementasikan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran dialogis, kontekstual, dan berbasis pengalaman serta didukung oleh peran guru dan budaya sekolah yang inklusif; temuan ini menegaskan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter sosial yang mampu mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang damai, saling menghargai, dan berkeadaban di tengah keberagaman; oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa keberhasilan PAI dalam membangun harmoni sosial sangat ditentukan oleh integrasi antara nilai-nilai ajaran Islam, strategi pembelajaran yang inovatif, serta lingkungan pendidikan yang kondusif; berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan agar penguatan kurikulum PAI berbasis multikultural terus dikembangkan, peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif dan moderat perlu dioptimalkan, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus diperkuat guna memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak nyata dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2011). *Pendidikan islam multikultural di pesantren: Telaah terhadap kurikulum pondok pesantren modern islam assalam surakarta*. Pustaka Pelajar.
- Arikarani, Y., Suradi, S., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). Pendidikan Agama Islam multikultural: Konsep, nilai dan praktiknya di lingkungan madrasah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 233–254.
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi Beragama*. Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=uWEFEAAAQBAJ>
- Marfuah, I., & Mulyoto, M. (2021). Manajemen Pendidikan Multikultural untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 22–35.
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185.
- Pane, R. T. A. (2024). *Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Badrotil Khasanah Risalah, S., & Badrotil Khasanah, S. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 422–430. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9I1.530
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*.
- Siroz, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Penerbit Adab.
- Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Tentiasih, S., & Rifa'i, M. R. (2022). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk membangun toleransi di sekolah. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341–357.
- Yuwafik, M. H., Lestari, D. F. A. P., & Gunawan, E. (2025). Strategi Komunikasi Multikultural dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama pada Santri di Pesantren Sunan Kalijago Malang. *Journal of Communication Research*, 1(1), 40–50.
- Zubaidi, M. A. (n.d.). *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi Spiritualitas dan Teknologi di Era Disrupsi*. Zahir Publishing.